

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2018-2020

Wilsen Tanadi* dan Jamaludin Iskak

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: wilsen.125180093@stu.untar.ac.id

Abstract:

This research was conducted to examine the effect of audit quality, liquidity, profitability, growth, firm size, and previous year's audit opinion on the formation of going concern audit opinions on manufacturing sector that listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2018-2020 period. The sample was selected by purposive sampling method and the valid data were 32 companies. The data processing technique uses logistic regression analysis supported by SPSS software (Statistical Product and Service Solution) 25 program for Windows and Microsoft Excel 2019. The results show that audit quality, liquidity, profitability, growth and firm size have no effect on the formation of a going audit opinion. concern. While, the previous years audit opinion had a positive effect on the formation of a going-concern audit opinion.

Keywords: *Audit Going Concern, Audit Quality, Liquidity, Profitability, Previous year's audit opinion*

Abstrak:

Penelitian ini dilakukan dalam rangka menguji besar efek kualitas audit, likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap pembentukan opini audit *going-concern* pada perusahaan sektor manufaktur yang masih aktif di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2020. Sampel dipilih dengan metode purposive sampling dan data yang valid adalah 32 perusahaan. Teknik pengolahan data menggunakan analisis regresi logistik yang dibantu dengan *software* SPSS (Statistical Product and Service Solution) 25 *for Windows* dan Microsoft Excel 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit, likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pembentukan opini audit *going concern*. Sedangkan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap pembentukan opini audit *going concern*.

Kata kunci: *Audit Going Concern*; Kualitas Audit, Likuiditas, Profitabilitas, Opini Audit Tahun Sebelumnya.

Pendahuluan

Perkembangan dunia saat ini begitu cepat, menyebabkan jumlah entitas atau perusahaan mengalami peningkatan. Dengan meningkatnya jumlah entitas atau perusahaan tersebut, menyebabkan meningkatnya permintaan dalam mengaudit laporan keuangan. Entitas atau perusahaan dibentuk dengan tujuan untuk memperoleh laba setiap tahunnya dan juga mempertahankan keberlangsungan usahanya.

Keberlangsungan usaha atau disebut *Going concern* adalah sebuah dasar asumsi entitas terkait laporan keuangan yang digunakan untuk mengetahui tingkat kelangsungan hidup entitas. Asumsi tersebut membuat operasional perusahaan bisa mempertahankan usaha dalam jangka panjang. Untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, banyak entitas melakukan peminjaman kepada bank atau mendaftarkan dirinya sebagai perusahaan terbuka untuk mendapatkan dana tambahan dari para investor. Dalam meyakinkan para investor, entitas harus memberikan keyakinan tentang performa manajemen dan kondisi keuangan perusahaan dari pihak eksternal. Untuk itu, dibutuhkannya Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan guna memberi keyakinan atas laporan keuangannya.

Banyak kasus yang sudah terjadi di Indonesia dan negara lainnya terhadap manipulasi laporan keuangan atau *window dressing*, menyebabkan banyak investor tidak berani berinvestasi ke entitas yang dituju. Hal ini memaksa *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) untuk meminta auditor mengeluarkan pernyataan mengenai layak atau tidaknya suatu perusahaan untuk diaudit untuk bertahan dalam kurun waktu minimal satu tahun kedepan selama tanggal pelaporan. Walaupun auditor tidak bertanggung jawab terhadap jalannya manajemen entitas di masa mendatang, pemberian *going concern* dari auditor independen membantu pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan yang tepat. Investor memiliki ketertarikan untuk menginvestasikan dananya terhadap entitas dengan pernyataan *going concern* dari auditor independen. Hal tersebut lantaran pernyataan *going concern* dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk investasi yang harus dibuat dimasa depan (Ginting & Tarihoran, 2017). Purbowati & Utomo (2016) mengemukakan bahwa pemberian opini *going concern* merupakan suatu prosedur yang sulit, dimana pemberian opini tersebut bukan hal mudah dikarenakan kondisi yang dihadapi oleh auditor serba sulit. Dari sisi perusahaan, jika mendapatkan opini *going concern* dari auditor independen dapat mempercepat proses kebangkrutan, karena hal itu dapat mengurangi tingkat kepercayaan investor dalam menginvestasikan dananya kepada perusahaan. Opini yang diungkapkan oleh auditor harus sesuai dengan realita yang ada, objektif dan independen.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi investor menjadi tolak ukur dan bahan pertimbangan dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi, bagi auditor independen bisa dipakai sebagai referensi ketika menjalankan proses audit terutama dalam pembentukan opini audit *going concern*, dan untuk pihak manajemen perusahaan menjadikan bahan pertimbangan pengambilan keputusan dan meningkatkan performa perusahaan serta mengantisipasi timbulnya biaya yang berlebih dalam meningkatkan kualitas perusahaan.

Kajian Teori

Teori Keagenan. Teori agensi adalah teori yang menjelaskan hubungan antar dua individu dengan kepentingan berbeda yaitu *principals* dan *agent*. Dalam struktur organisasi, *principals* adalah pemilik entitas atau pemegang saham, sedangkan *agent* adalah manajer perusahaan. *Agent* memiliki hak *principal* dalam pembuatan keputusan mengenai operasional perusahaan sehingga *agent* memiliki informasi lebih luas jika dibandingkan dengan *principal*. Baik agen maupun prinsipal diasumsikan sebagai pelaku ekonomi yang rasional dan memiliki motivasi untuk kepentingan masing-masing. Hal tersebut menyebabkan terjadinya konflik keagenan. Untuk menghindari

konflik tersebut, dibutuhkan pihak ketiga independen untuk menengahi hubungan antara *principals* dan *agent*. Pihak ketiga tersebut yang memiliki tanggung jawab dalam meninjau perilaku manager apakah sudah bertindak sesuai keinginan *principals*.

Auditing. Menurut Setiadi (2019:1) Auditing adalah proses pengujian memastikan bahwa akun laporan keuangan entitas disajikan secara wajar, dengan atau tanpa melalui jurnal koreksi audit serta disokong dengan dokumen yang relevan berkenaan sebagai Kertas Kerja Audit. Pendapat terkait kewajaran laporan keuangan yang dikeluarkan oleh auditor tersebut berupa opini audit dimana opini audit tersebut memberikan pernyataan atas kelangsungan hidup (*going concern*) entitas dimasa yang mendatang. Opini dalam audit berada dalam sebuah paragraf pendapat dalam laporan auditor tersebut. Laporan auditor menjadi hasil terakhir dari proses pemeriksaan yang dilakukan auditor terhadap laporan keuangan kliennya.

Pengaruh Kualitas Audit, Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Audit Going Concern.

Kualitas audit dicontohkan sebagai seorang auditor yang memiliki pengalaman, pengetahuan, kemampuan dalam melihat keadaan yang dialami perusahaan kliennya. Biasanya seorang auditor yang memiliki ciri tersebut, memiliki reputasi yang baik sehingga informasi yang disampaikan kepada pemangku kepentingan sangat berkualitas dan dapat diandalkan. Auditor yang memiliki reputasi yang baik biasanya berasal dari Kantor Akuntan Publik besar dimana KAP besar tersebut berafiliasi dengan KAP internasional terutama *big-four firm*. KAP besar yang berafiliasi dengan *big-four firm* akan selalu menyerahkan hasil yang berkualitas tinggi dalam mengaudit perusahaan klien mereka karena KAP besar berusaha untuk menangani serta menghindari aktivitas yang dapat merusak reputasi mereka (Subarkah & Ma'ruf, 2020).

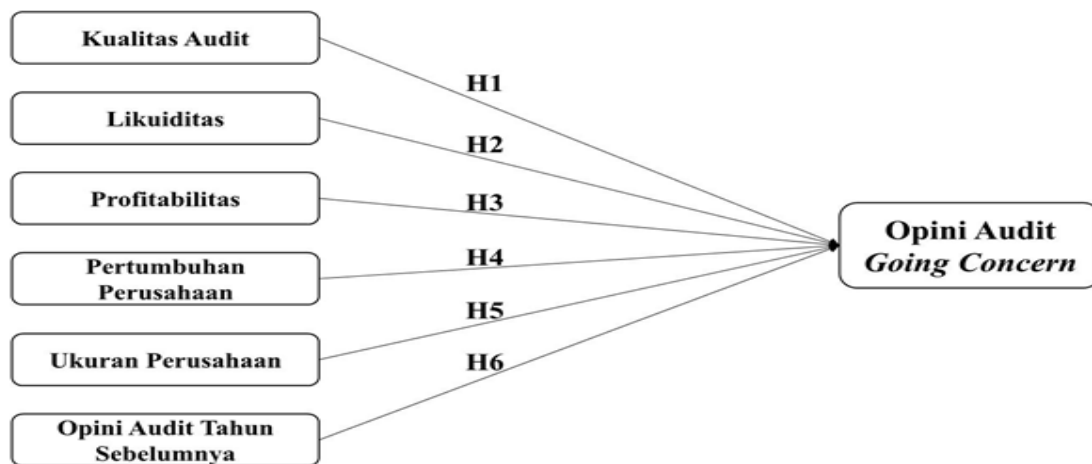
Likuiditas mengacu kepada kapabilitas perusahaan dalam membayar hutang berjangka pendek dengan aset lancar yang dimilikinya. Aset lancar yang dimiliki sebuah perusahaan jika lebih besar dibandingkan kewajiban lancarnya, maka hal tersebut tidak akan mengganggu operasional perusahaan kedepannya. Jika operasional perusahaan terganggu karena disebabkan oleh tidak membayar hutang vendor, maka akan berpengaruh terhadap lainnya seperti bagian produksi tidak secara maksimal dan menurunnya penjualan perusahaan. Hal ini dapat menyebabkan keraguan dari auditor kepada perusahaan dalam mempertahankan usahanya, jika manajemen tidak melakukan tindakan selanjutnya untuk mengatasi hal tersebut.

Profitabilitas menjelaskan mengenai ukuran seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan dianggap mampu mempertahankan keberlangsungan usahanya jika menghasilkan laba. Dengan menghasilkan laba yang tinggi, perusahaan bisa melunasi kewajiban kepada investor karena investor melihat tingkat pengembalian dari modal yang ditanamkan. Semakin tinggi profit perusahaan membuat investor semakin besar investor percaya untuk menanamkan atau menambah modal usaha ke dalam perusahaan. Dengan profitabilitas perusahaan yang tinggi, auditor enggan memberikan opini audit *going concern*. Dengan laba yang diperoleh perusahaan tinggi, mampu membiayai operasional perusahaan dimasa yang akan datang atau menutupi kerugian kemungkinan kejadian luar biasa seperti kebakaran gudang yang bisa saja terjadi dimasa yang akan datang.

Perusahaan yang mengalami pertumbuhan ditunjukkan dengan meningkatnya penjualan dari tahun ke tahun. Dengan meningkatnya penjualan di tahun berjalan, perusahaan berharap mendapatkan laba yang tinggi, dimana laba tersebut bisa digunakan perusahaan untuk melakukan ekspansi atau mempertahankan keberlangsungan hidupnya di periode selanjutnya. Menurut Gusti & Yudowati (2018), perusahaan yang mengalami penurunan penjualan memiliki peluang besar akan merugi sehingga manajemen harus mengambil tindakan pencegahan untuk mempertahankan kelangsungan hidup entitas. Maka bisa dijelaskan bahwa pertumbuhan perusahaan negatif memungkinkan auditor untuk mengeluarkan opini audit *going concern*.

Ukuran perusahaan didasari oleh seberapa besar/kecil kepemilikan nilai aset. Ukuran perusahaan menjelaskan besar/kecil suatu perusahaan. Menurut Nugroho *et al* (2018), Semakin besar nilai kepemilikan aset, maka perusahaan dapat menjaga kelangsungan usahanya. Jika nilai seluruh aset yang dimiliki perusahaan lebih besar dari nilai seluruh hutang, memungkinkan untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya.

Opini Audit tahun sebelum adalah opini yang diberikan oleh auditor independen dan diterima manajemen perusahaan pada laporan keuangan tahun sebelumnya. Perusahaan yang mendapatkan opini *going concern* pada periode sebelumnya, memperlihatkan performa perusahaan pada periode tersebut kurang baik sehingga diperlukan solusi atau tindakan selanjutnya untuk mengatasi tersebut. Opini audit tahun sebelumnya yang bergoing concern berguna bagi auditor yang mengaudit pada periode berjalan untuk mengetahui pos-pos tertentu dalam laporan keuangan yang menyebabkan keraguan auditor lain terhadap keberlangsungan usaha klien.



Hipotesis adalah sebagai berikut:

H₁: Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap Opini Audit *Going Concern*.

H₂: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*.

H₃: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*.

H₄: Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negative terhadap Opini Audit *Going Concern*.

H₅: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*.

H₆: Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh positif terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Metodologi Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dalam melakukan penelitian, subjek penelitian yang diteliti merupakan perusahaan manufaktur yang aktif pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Penggunaan data dalam penelitian merupakan data sekunder. Teknik pengambilan sampel pada penelitian adalah *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan adalah (1) Perusahaan yang bergerak pada sektor Manufaktur yang masih aktif/*listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020, (2) Perusahaan menyajikan Laporan Keuangan tahunan dalam mata uang IDR, (3) Perusahaan sudah diaudit pada tahun 2017-2020 dan terdapat laporan Auditor Independen atas laporan keuangannya, (4) Perusahaan yang mendapati *net loss* minimal satu periode laporan keuangan pada periode 2018-2020.

Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah:

Tabel 1:Operasional variabel

No	Nama Variabel	Indikator	Skala
Variabel Dependen			
1	Audit Going Concern	1= <i>unqualified opinion with explanatory language, Qualified Opinion, Adverse Opinion dan Disclaimer Opinion</i> 0= <i>Unqualified Opinion</i>	Dummy
Variabel Independen			
2	Kualitas Audit	1=KAP <i>Big-Four</i> 0=KAP <i>non Big-Four</i>	Dummy
3	Likuiditas	$Current Ratio = \frac{Current Assets}{Current Liabilities} \times 100\%$	Rasio
4	Profitabilitas	$ROA = \frac{Net Profit}{Total Assets}$	Rasio
5	Pertumbuhan Perusahaan	$Growth = \frac{Sales_t - Sales_{t-1}}{Sales_{t-1}}$	Rasio
6	Ukuran Perusahaan	$Size = Ln(Total Asset)$	Rasio
7	Opini Audit Tahun Sebelumnya	1= Opini Audit <i>Going Concern</i> 0= Opini Audit <i>non Going Concern</i>	Dummy

Hasil Penelitian

Tahap awal dalam penelitian ini, dilakukan dengan pengujian asumsi klasik. Hal ini ditunjukkan untuk mengetahui apakah terdapat masalah dalam asumsi klasik. Penelitian ini hanya memakai salah satu metode dari uji asumsi klasik yaitu uji multikolinearitas. Hasil dari uji multikolinearitas memperlihatkan nilai VIF sebesar 1.553 ($VIF < 10$) dan nilai *tolerance* sebesar 0.644 (*tolerance* > 0.10), maka pengujian model regresi pada penelitian ini dikatakan lolos dari gejala multikolinearitas

Hasil uji regresi logistik dilakukan setelah semua uji asumsi telah memenuhi persyaratan, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2: Hasil Uji Regresi Logistik

Variables in the Equation		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Kualitas Audit	-17.840	6475.034	.000	1	.998	.000

Likuiditas	-1.319	.769	2.942	1	.086	.267
Profitabilitas	-.356	.363	.965	1	.326	.700
Pertumbuhan Perusahaan	-.148	.371	.160	1	.689	.862
Ukuran Perusahaan	-.257	.313	.673	1	.412	.774
Opini audit sebelumnya	3.908	1.076	13.188	1	<.001	49.798
Constant	6.202	8.512	.531	1	.466	493.667

Berdasarkan tabel 5, persamaan model penelitian adalah sebagai berikut:

$$OGC = 6.202 - 17.840X_1 - 1.319X_2 - 0.356X_3 - 0.148X_4 - 0.257X_5 + 3.908X_6 + e$$

Berdasarkan hasil regresi tersebut, kualitas audit tidak berpengaruh ($\beta = -17.480$ dan sig. = 0.998) terhadap audit *going concern*, likuiditas tidak berpengaruh ($\beta = -1.319$ dan sig. = 0.086) terhadap audit *going concern*, profitabilitas tidak berpengaruh ($\beta = -0.356$ dan sig. = 0.326) terhadap audit *going concern*, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh ($\beta = -0.148$ dan sig. = 0.689) terhadap audit *going concern*, ukuran perusahaan tidak berpengaruh ($\beta = -0.257$ dan sig. = 0.412) terhadap audit *going concern*. Tetapi opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif ($\beta = 3.908$ dan sig. = 0.001) terhadap audit *going concern*. Artinya opini audit yang diterima perusahaan pada tahun sebelumnya memiliki kesempatan yang tinggi perusahaan menerima kembali opini yang sama di tahun berjalan.

Untuk mengetahui korelasi variabel independen terhadap variabel dependen, maka dilakukan uji determinasi (R^2). Nilai Nagelkerke R Square dalam penelitian ini adalah sebesar 0,676.

Diskusi

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Audit Going Concern.

Berdasarkan hasil pengujian, dapat dijelaskan bahwa Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap Audit *Going Concern*. Hasil riset tidak dapat mendukung hipotesis pertama (H_1) yang diajukan, sehingga hasil tersebut menyatakan dalam pembentukan opini audit *going concern* tidak dipengaruhi oleh kualitas audit.

Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit dari KAP berasal dari jaminan yang diberikan. Besar atau kecil suatu KAP tidak mempengaruhi KAP tersebut untuk memberikan opini audit *going concern*. Karena mereka berusaha tetap menjaga reputasi mereka, integritas mereka dan tidak kehilangan klien, sehingga harus objektif terkait pekerjaannya. Apabila auditor ragu terhadap kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan tersebut, maka opini yang akan diberikan adalah opini audit *going concern*, tanpa melihat apakah auditor tersebut berasal dari KAP *big-four* maupun *non-big four*.

Hasil penelitian ini searah dengan penelitian Subarkah & Ma'ruf (2020) yang menyatakan bahwa Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Pengaruh Likuiditas terhadap Audit Going Concern.

Berdasarkan hasil pengujian, dapat dijelaskan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap Audit *Going Concern*. Hasil riset ini tidak mendukung hipotesis kedua (H_2)

yang diajukan, sehingga hasil tersebut menyatakan dalam pembentukan Opini Audit *Going Concern* tidak dipengaruhi oleh likuiditas.

Likuiditas yang menggunakan rasio lancar menunjukkan kemampuan entitas dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Sehingga semakin kecil likuiditas perusahaan, besar kemungkinan auditor memberikan Opini Audit *Going-Concern*. Tetapi berdasarkan hasil riset, likuiditas tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*, berarti auditor tidak hanya melihat likuiditas perusahaan dalam menentukan opini audit *going concern* melainkan melihat keseluruhan kondisi keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lisnawati dan Syafril (2021), yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit *Going Concern*.

Berdasarkan hasil pengujian, dapat dijelaskan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit *going concern*. Hasil pengujian tidak mendukung hipotesis ketiga (H_3) yang diajukan, sehingga hasil tersebut menyatakan dalam pembentukan opini audit *going concern* tidak dipengaruhi oleh profitabilitas.

Dalam hal ini, dapat dijelaskan bahwa tidak selamanya entitas yang memperoleh laba yang tinggi atau profitabilitas yang tidak menjamin keberlangsungan usahanya. meningkatnya laba atau profitabilitas dalam suatu perusahaan tidak menjamin keberlangsungan usahanya, karena peningkatan laba tidak selalu seimbang dengan penurunan hutang. Dalam mendapatkan laba yang besar, maka perusahaan harus melakukan produksi dan penjualan yang besar. Tetapi, dalam melakukan produksi dan penjualan yang besar, membutuhkan dana yang besar yang bisa diperoleh melalui hutang. Apabila perusahaan memiliki peningkatan laba tetapi tidak mampu melunasi hutang, memiliki kemungkinan untuk memperoleh opini audit *going concern*. Sehingga dapat dijelaskan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini searah dengan penelitian Lie *et al* (2016), yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Audit *Going Concern*.

Berdasarkan hasil pengujian, dapat dijelaskan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh dalam pembentukan audit *going concern*. Hasil pengujian tidak mendukung hipotesis keempat (H_4) yang diajukan, sehingga hasil tersebut menyatakan dalam pembentukan opini audit *going concern* tidak terpengaruh oleh pertumbuhan perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan penjualan yang dilakukan perusahaan tidak selalu bersamaan dengan peningkatan laba. Peningkatan penjualan bisa disebabkan oleh penambahan jumlah produksi, meningkatnya permintaan di pasar, yang membuat beban operasional perusahaan juga bertambah. Sehingga terjadinya kenaikan pertumbuhan tidak berpengaruh kepada auditor independen dalam memberikan opini audit *going concern*.

Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian Subarkah & Ma'ruf (2020), yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap Opini Audit *Going - Concern*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit *Going Concern*.

Berdasarkan hasil pengujian, dapat dijelaskan ukuran perusahaan tidak berpengaruh dalam pembentukan audit *going concern*. Hasil riset tidak mendukung

hipotesis kelima (H_5) yang diajukan, sehingga hasil tersebut menyatakan dalam pembentukan opini audit *going concern* tidak dipengaruhi oleh Ukuran Perusahaan.

Ukuran perusahaan hanya sebagai skala yang menentukan seberapa besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dihubungkan dengan keuangan perusahaan. Besar atau kecil suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap auditor independen dalam memberi opini audit *going concern*, sehingga seluruh perusahaan berpeluang mendapatkan opini audit *going concern*. Dengan demikian bisa dijelaskan jika manajemen perusahaan dan laporan keuangan perusahaan itu baik, auditor enggan memberikan opini audit *going concern*. Sebaliknya, jika manajemen perusahaan dan laporan keuangan sedang memburuk, maka berpeluang auditor memberikan opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Averio (2020), yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*. Tetapi, tidak sejalan dengan penelitian Subarkah & Ma'ruf (2020), yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Audit *Going Concern*.

Berdasarkan hasil pengujian, dapat dijelaskan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh dalam pembentukan audit *going concern*. Hasil riset mendukung hipotesis keenam (H_6) yang diajukan, sehingga hasil tersebut menyatakan bahwa pembentukan opini audit *going concern* dipengaruhi oleh opini audit tahun sebelumnya.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa opini audit tahun terdahulu menjadi faktor penting bagi auditor dalam memberikan kembali opini audit *going concern* pada tahun berjalan. Hal tersebut bisa tidak terjadi kembali oleh perusahaan, jika terjadi peningkatan performa perusahaan dalam penjualan, penurunan hutang dan faktor lainnya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ramadhan & Sumardjo (2021) yang menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Tetapi, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmadona *et al* (2019) yang menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

Penutup

Penelitian ini memiliki batasan diantaranya adalah: (1) Periode dalam penelitian menggunakan rentang waktu selama 3 tahun yaitu pada tahun 2018 – 2020. (2) Populasi sampel data hanya menggunakan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan sampel data hanya berjumlah 32 dari 194 perusahaan manufaktur yang diseleksi berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan

Berdasarkan batasan yang terurai diatas, terdapat saran yang berguna untuk peneliti selanjutnya, yaitu: (1) Menambah waktu periode penelitian sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih akurat dari penelitian ini. (2) Bisa menggunakan sektor lain selain perusahaan manufaktur. (3) Dapat menambahkan variabel independen seperti rasio solvabilitas.

Daftar Rujukan/Pustaka

Averio, T. (2020). *The analysis of influencing factors on the going concern audit opinion – a study in manufacturing firms in Indonesia*. *Asian Journal of*

- Accounting Research*. Vol. 6 No. 2, 2021 pp. 152-164. Emerald Publishing Limited. 2443-4175.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (edisi kesembilan)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, S., & Tarihoran, A. (2017). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pernyataan Going Concern*. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil. Vol. 7, No. 01
- Gusti, Q., R., & Yudowati, S., P. (2018). *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. E-Proceeding of Management. Vol. 5, No. 3, 3463.
- Lie, C., Wardani, P., Pikir, T., W. (2016). *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Rencana Manajemen Terhadap Opini Audit Going Concern*. Berkala Akutansi dan Keuangan Indonesia. Vol. 1, No. 2, 84-105.
- Lisnawati, L., Syafril, A., S. (2021) *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern*. Land Journal. Vol. 2, No. 2
- Nugroho, L., Nurrohma, S., & Anasta, L. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern*. Jurnal SIKAP (Sistem Informasi Keuangan Auditing Dan Perpajakan). Vol. 2, No. 2, 96-111
- Purbowati, R., & Utomo, L., P. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pada Penerimaan Opini Dengan Paragraf Penjelas Going Concern*. Eksis: Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis. Vol. XI No.1, 44-60.
- Rahmadona, S., Sukartini, Djefris, D. (2019) *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern*. Akuntansi dan Manajemen. Vol. 14, No. 1.
- Ramadhan, A., P., & Sumardjo, M. (2021). *Previous Years Audit Opinions, Profitability, Audit Tenure and Quality Control System on Going Concern Audit Opinion*. European Journal of Business and Management Research. Vol. 06, Issue 02.
- Sekaran, U., Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach (Seventh Edition)*. Chichester: John Wiley & Sons Ltd.
- Setiadi, (2019). *Pemeriksaan Akuntansi (Teori Dan Praktek)*. Yogyakarta: Bening Pustaka
- Subarkah, J. & Ma, ruf, M., H. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit Going Concern BEI Tahun 2014-2017*. Edunomika. Vol. 04, No. 01.